

ANALISIS PENGGUNAAN AFIKS PADA KARANGAN DESKRIPSI KARYA SISWA KELAS X SMA YAYASAN BADAHYATUL FALAH (Yabafa) TAHUN AJARAN 2021/2022

Intan Fadilah¹, Abdul Hasim², Ninah Hasanah³
^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
(IPI Garut)

fadilahintan@gmail.com

abdulhasim007@institutpendidikan.ac.id

ninahhasanah@institutpendidikan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul, “ Analisis Penggunaan Afiks pada Karangan Deskripsi Karya Siswa Kelas X SMA Yayasan Badahiyatul Falah (Yabafa) Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa yang belum tepat dalam menggunakan afiks terkhusus dalam penggunaan afiks *di-*, *nya-*, *ber-*, dan *me-*. Pada penelitian ini akan dianalisis ketepatan penggunaan afiks yang meliputi prefiks, infiks, sufiks, konfiks dan kombinasi afiks.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah ketepatan penggunaan afiks pada karangan deskripsi karya siswa kelas X SMA Yayasan Badahiyatul Falah (Yabafa) tahun ajaran 2021/2022 ? (2) Afiks apa sajakah yang digunakan pada karangan deskripsi karya siswa kelas X SMA Yayasan Badahiyatul Falah (Yabafa) tahun ajaran 2021/2022 ?. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui ketepatan penggunaan afiks pada karangan deskripsi karya siswa kelas X SMA Yayasan Badahiyatul Falah (Yabafa) tahun ajaran 2021/2022 (2) Mengetahui afiks yang digunakan pada karangan deskripsi karya siswa kelas X SMA Yayasan Badahiyatul Falah (Yabafa) tahun ajaran 2021/2022.

Sumber data dalam Penelitian ini adalah karangan deskripsi karya siswa kelas X SMA Yabafa. Teknik pengumpulan pada penelitian ini berupa teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti menganalisis karangan deskripsi karya siswa dengan tema yang berbeda-beda. Data yang terkumpul berjumlah 20 karangan deskripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan langkah-langkah mengidentifikasi, mengklasifikasi, pendeskripsian, dan penyimpulan data. Ketepatan penggunaan afiks pada karangan deskripsi karya siswa berjumlah 250 dan ketidaktepatannya berjumlah 26 kata berafiks. Jadi, jumlah keseluruhan penggunaan afiks pada karangan deskripsi karya siswa berjumlah 276 kata berafiks.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 20 karangan deskripsi yang dianalisis, diperoleh penggunaan afiks dengan rincian sebagai berikut: prefiks sebanyak 151 dengan prefiks *me-* sebanyak 45, *ber-* 64, *di-* sebanyak 12, *ter-* sebanyak 24, *se-* sebanyak 3, dan *pe-* sebanyak 3. Selain penggunaan prefiks, siswa juga menggunakan sufiks sebanyak 24 dengan sufiks *-an* sebanyak 15, sufiks *-i* sebanyak 5, sufiks *-nya* sebanyak 3, sufiks *-kan* sebanyak 1. Penggunaan konfiks yang digunakan sebanyak 38 dengan konfiks *ke-an* sebanyak 17, *ber-an* sebanyak 1, *peN-an* sebanyak 10, *per-an* sebanyak 8, dan *se-nya* sebanyak 2. Penggunaan kombinasi afiks sebanyak 63. Afiks yang paling banyak digunakan yaitu prefiks *ber-* sebanyak 64 dan prefiks *me-* sebanyak 45.

Kata kunci : Afiks, Ketepatan, Karangan Deskripsi

A. Pendahuluan

Karangan merupakan satuan bahasa lengkap yang menduduki posisi tertinggi dalam hierarki gramatikal bahasa. Karangan yang baik memiliki konsep, gagasan, pikiran atau ide yang utuh sehingga dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar tanpa keraguan apapun.

Membuat karangan deskripsi merupakan salah satu upaya pembelajaran menulis yang bertujuan agar siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Namun, kenyataannya saat menuangkan pikiran dan perasaan tersebut dalam bentuk karangan, siswa masih mengalami kesalahan. Menulis juga merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Menurut Gie (2022, hlm. 3) mengatakan bahwa “Menulis yaitu proses atau kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami”. Tetapi, tidak sedikit dari kalangan mereka yang belum tepat cara menulis afiks berupa prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks. Seperti penggunaan imbuhan *di-*, *-nya*, *ber-*, dan *me-*.

Chaer (2008, hlm. 25) menyatakan bahwa afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini melibatkan komponen: (1) bentuk dasar, (2) alat pembentuk, dan (3) makna gramatikal (4) hasil proses pembentukan. Pengertian lain afiksasi adalah proses morfologi dengan melakukan penggabungan afiks (imbuhan) dengan kata dasar sehingga menjadi satuan gramatikal.

Analisis afiks juga merupakan bagian dari analisis kesalahan berbahasa sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Markhamah dan Sabardila (2011, hlm. 11) “Ruang lingkup analisis kesalahan berbahasa menurut Pateda mencakup afiksasi, reduplikasi, preposisi, diksi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasme”. Selanjutnya Astuti (2019, hlm. 27) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi yaitu (1) kesalahan penentuan bentuk asal, (2) kesalahan peluluhan fonem dalam proses afiksasi, (3) kesalahan penggunaan afiks, (4) kesalahan pemilihan afiks, (5) membedakan kata depan dan awalan.

Penelitian tentang analisis penggunaan afiks sebelumnya pernah diteliti oleh peneliti lain yaitu Suherman (2016) dengan judul “Penggunaan Afiks dalam Surat Kabar Pikiran Rakyat Edisi Februari 2016”, Aisyah Syfa Nurfauziah (2019) dengan judul “Analisis Kemampuan Afiksasi pada Hasil Menulis Teks Ulasan Siswa SMP Kelas

VIII” dan Hilpa (2021) dengan judul “Analisis Penggunaan Afiks pada Karangan Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjarwangi Garut Tahun2020/2021”

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti. Objek yang diteliti oleh Suherman adalah proses pembentukan kata yangdibubuhi afiks dan sumber data yang digunakannya yaitu surat kabar, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Syfa Nurfauziah yaitumempersentasekan tingkat kemampuan siswa dalam afiksasi, artinya peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan afiksasi apakah berada dalam kemampuan tingkat tinggi atau rendah, sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hilpa yaitu fokus padapenggunaan afiks yang paling banyak digunakan serta ketepatan dalam penggunaannya dan sumber data yang digunakannya yaitu karangan eksposisi karya siswa kelas VIISMP. Berbeda halnya denganpenelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis penggunaan afiks pada sebuah karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa dengan memfokuskan pada ketepatan penggunaan afiks serta penggunaan afiks yang banyak digunakan oleh siswa saat menuliskarangan deskripsi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis penggunaan afiks pada karangan deskripsi karya siswa.Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan masalah analisis pada kesalahan morfologi yang meliputi prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dankombinasi afiks. Maka peneliti memberi judul, “Analisis Penggunaan Afiks pada Karangan Deskripsi Karya Siswa Kelas X SMA Yayasan Badahiyatul Falah (Yabafa) Tahun Ajaran 2021/2022”.

Agar permasalahan tidak meluas, diperlukan adanya batasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah analisis kesalahan morfologi pada afiksasi yang meliputi: prefiks, sufiks, infiks, konfiks dan kombinasi afiks pada karangan deskripsi karya siswa kelas X SMA Yayasan Badahiyatul Falah (Yabafa) Tahun ajaran 2021/2022.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena peneliti ingin memaparkan hasil analisis dari penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks dan kombinasi afiks) pada karangan deskripsi karya siswa kelas X SMA Yayasan Badahiyatul Falah (Yabafa) Tahun ajaran 2021/2022. Teknik dalam penelitian

ini menggunakan teknik deskriptif analitik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu karangan deskripsi karya siswa kelas X SMA Yayasan Badahiyatul Falah (Yabafa) tahun ajaran 2021/2022. Data dalam penelitian ini yaitu ketepatan penggunaan afiks dan jumlah penggunaan Afiks. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar soal yang berbentuk esai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis dari 20 karangandeskripsi karya siswa kelas X SMA Yabafa tahun ajaran 2021/2022, menemukan 276 penggunaan afiks yang terdiri atas penggunaan prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks. Peneliti tidak menemukan infiks yang digunakan. Adapun rincian penggunaan afiksnya masing-masing berjumlah sebagai berikut : (1) prefiks sebanyak 151, (2) sufiks sebanyak 24, (3) konfiks sebanyak 38, (4) kombinasi afiks sebanyak 63.

Berdasarkan hasil analisis, afiks yang banyak digunakan yaitu prefiks sebanyak 151 dengan prefiks *me-* sebanyak 45, *ber-* 64, *di-* sebanyak 12, *ter-* sebanyak 24, *se-* sebanyak 3, dan *pe-* sebanyak 3. Selain penggunaan prefiks, siswa juga menggunakan sufiks sebanyak 24 dengan sufiks *-an* sebanyak 15, sufiks *-i* sebanyak 5, sufiks *-nya* sebanyak 3, sufiks *-kan* sebanyak 1. Penggunaan konfiks yang digunakan sebanyak 38 dengan konfiks *ke-an* sebanyak 17, *ber-an* sebanyak 1, *peN-an* sebanyak 10, *per-an* sebanyak 8, dan *se-nya* sebanyak 2. Penggunaan kombinasi afiks sebanyak 63. Dari 276 penggunaan afiks itu peneliti menemukan 26 kata berafiks yang tidak tepat. Ketidaktepatan tersebut terjadi pada prefiks *di-*, *me-*, *ber-*, dan *-nya*.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, ketepatan penggunaan afiks pada karangan deskripsi karya siswa kelas X SMA Yayasan Badahiyatul Falah (Yabafa) tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 250 kata berafiks yang tepat dan 26 kata berafiks yang tidak tepat dari 20 karangan. Ketidaktepatan tersebut terjadi pada penggunaan prefiks *di-*, *ber-*, *me-*, dan *-nya*. Kedua, penggunaan afiks yang banyak digunakan pada karangandeskripsi karya siswa kelas X SMA Yabafa tahun ajaran 2021/2022, yaitu : prefiks sebanyak 151 dengan prefiks *me-* sebanyak 45, *ber-* 64, *di-*

sebanyak 12, *ter-* sebanyak 24, *se-* sebanyak 3, dan *pe-* sebanyak 3. Selain penggunaan prefiks, siswa juga menggunakan sufiks sebanyak 24 dengan sufiks *-an* sebanyak 15, sufiks *-i* sebanyak 5, sufiks *-nya* sebanyak 3, sufiks *-kan* sebanyak 1. Ketiga, penggunaan konfiks yang digunakan sebanyak 38 dengan konfiks *ke-an* sebanyak 17, *ber-an* sebanyak 1, *peN-an* sebanyak 10, *per-an* sebanyak 8, dan *se-nya* sebanyak 2. Penggunaan kombinasi afiks sebanyak 63

2. Rekomendasi

Dengan adanya penelitian ini, maka kita sebagai calon guru harus lebih memerhatikan siswa dalam segi kebahasaan terutama dalam penggunaan imbuhan (afiks). Meskipun siswa sudah mencapai klasifikasi yang sangat tinggi tetapi masih ada kesalahan yang ditemukan pada penggunaan afiks. Penempatan afiks dengan bentuk dasar yang seharusnya disatukan, justru masih ada beberapa penulisannya dipisah, yang seharusnya diluluhkan justru malah tidak diluluhkan.

Penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran untuk kita semua sebagai calon guru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sebagai calon guru, kita harus peka terhadap pembelajaran bahasa karena masih ada ketidaktepatan penggunaan bahasa yang dilakukan oleh siswa.

E. Daftar Pustaka

Ardianto, S., & Ardianto, S. (n.d.). *Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Tema Peristiwa Dalam Kehidupan pada Muatan Bahasa Indonesia*.

Bipa, M., Universitas, D. I., & Darma,

B. (2021). *Analisis Penggunaan Afiksasi Pada Teks Naratif Mahasiswa Bipa Di Universitas Bina Darma Palembang Andina Muchti¹, Santy Oktavianty² Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia 1,2. 1–8.*

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Ekasari, D. (2020). *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Sindue Melalui Metode Mind Mapping*. 5(3), 1–7.

Fatonah, K. (2020). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Baku dan Tidak Baku*.

Hilpa, (2021) *Analisis Penggunaan Afiks pada Karangan Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjarwangi Garut Tahun 2020/2021*, Garut: Institut

Pendidikan Indonesia (IPI).

Murni Maulina, (2017). *Analisis Kesalahan Afiksasi Untuk Penyusunan Bahan Ajar Bipa Materi Afiksasi Tingkat Menengah* Universitas Pendidikan Indonesia / Respository.upi.edu |Perpustakaan.upi.edu. 1–12.

Nurfauziah Syfa Aisyah, (2019) *Analisis Kemampuan Afiksasi pada Hasil menulis Teks Ulasan Siswa SMP Kelas VIII*. Garut: Institut Pendidikan Indonesia (IPI).

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta

Suherman, (2016). *Penggunaan Afiks dalam Surat Kabar Pikiran Rakyat Edisi Februari 2016*, Garut: Institut Pendidikan Indonesia (IPI).